

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan mempunyai banyak potensi alam yang mampu dikembangkan sebagai pariwisata. Salah satu potensinya adalah wisata yang berbasis pada pertanian atau biasa disebut dengan agrowisata (Budiarjono & Wardiningsih, 2013). Agrowisata adalah serangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi dari pertanian untuk objek wisata, yang memanfaatkan potensinya baik berupa keindahan pemandangan di kawasan pertaniannya, maupun kekhasan dan keanekaragaman dari aktivitas dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat petaninya (Harimudin et al., 2020).

Agrowisata bertujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan, rekreasi, hubungan usaha di bidang pertanian, seperti tanaman pangan, tanaman hortikultura, pekerbunan, perikanan, serta peternakan (Harimudin et al., 2020). Perkembangan pariwisata seperti agrowisata terlihat oleh gerak-gerik daerah dalam mengembangkan pariwisata untuk menarik wisatawan baik lokal, nasional, maupun mancanegara. Destinasi wisata seperti sudah menjadi kebutuhan pokok masyarakat untuk melepas kejenuhan dari rutinitas sehari-hari (Cemporaningsih et al., 2020).

Aspek terpenting yang perlu diperhatikan dalam membuat sebuah destinasi wisata adalah kepuasan wisatawan terhadap tempat tersebut. Saat kepuasan wisatawan dapat tercapai, biaya sekaligus elastisitas harga produk mampu untuk ditekan, serta reputasi dari tempat wisata dapat meningkat (Cemporaningsih et al., 2020). Salah satu daerah yang memiliki potensi pariwisata adalah Kabupaten Temanggung yang terletak di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Temanggung memiliki rencana untuk mengembangkan destinasi wisata berupa agrowisata sesuai dengan potensi yang ada (Rahayu et al., 2017).

Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki keberagaman dalam hal pariwisata adalah Provinsi Jawa Tengah. Provinsi ini memiliki letak yang strategis yaitu berada di daratan Pulau Jawa, berada di antara 2 Provinsi yaitu Jawa Barat dan Timur, berdekatan dengan Daerah Istimewa Yogyakarta, serta Laut Jawa di

sebelah utara. Luas Provinsi Jawa Tengah 34.548 km<sup>2</sup>, atau sekitar 28,94% dari luas pulau. Keadaan topografi di atas menjadi salah satu faktor mengapa Jawa Tengah memiliki potensi wisata yang beragam (Mustofa & Haryati, 2018). Salah satu daerah di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki potensi wisata adalah Kabupaten Temanggung.

Dusun Bugen yang terletak di Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung memiliki keadaan alam yang masih asri. Wilayah ini terletak pada dataran tinggi sehingga suhu pada tempat ini lumayan sejuk dengan suhu antara 20°C-30°C. Alam pada daerah ini masih cukup terjaga, hal ini dapat dilihat dari masih adanya lahan-lahan hijau yang ditanami berbagai macam tanaman. Pemandangan dari daerah ini juga indah karena berbatasan oleh 2 buah gunung yaitu Gunung Sumbing dan Gunung Sindoro di bagian Selatan dan Barat. Pada wilayah Kecamatan Kaloran terdapat tempat wisata lain yang dapat dikunjungi yaitu Wisata Alam Bukit Caranggantung, Puncak Watu Layang, dan Desa Wisata Pluralisme Kemiri Getas. Oleh sebab itu, di wilayah Kecamatan Kaloran cocok jika dibangun tempat wisata yang baru khususnya agrowisata.

Salah satu tempat yang dapat dibangun dan dikembangkan agrowisata adalah kawasan Kebun Benih Hortikultura Kaloran. Kebun Benih Hortikultura Kaloran merupakan kawasan kebun milik Provinsi Jawa Tengah yang memiliki luas ± 19 ha. Lahan KBH Kaloran ditanami beberapa macam tanaman, seperti durian, kopi, kelengkeng, alpukat, ubi madu, dan kelapa. Dari beberapa komoditas yang sudah di tanam di KBH Kaloran, tanaman durian yang sudah menunjukkan hasilnya. Setiap musimnya, tanaman durian di tempat ini menghasilkan ± 3 ton buah durian. Sebagian besar durian hasil produksi dijual langsung ke tengkulak atau pedagang durian yang datang langsung ke KBH Kaloran. Di KBH Kaloran juga memproduksi bibit tanaman durian. Adanya perkebunan durian yang sudah berkembang di kawasan tersebut dan letak kawasan yang strategis, sehingga memungkinkan jika kawasan tersebut untuk dapat dijadikan sebagai agrowisata.

Selain perkebunan durian, kawasan yang luas dan adanya komoditas lain seperti kopi, kelengkeng, alpukat, ubi madu, dan kelapa yang akan menghasilkan ke depannya membuat tempat ini memiliki potensi yang besar untuk dijadikan

agrowisata. Lahan yang masih kosong di tempat ini dapat dibangun fasilitas pendukung atau ditanami dengan komoditas yang lain sehingga tempat ini lebih menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan. Perlu adanya perencanaan agrowisata di kawasan Kebun Benih Hortikultura Kaloran agar dapat menarik wisatawan yang akan berkunjung dan agar membuat kawasan menjadi lebih terpadu dan edukatif untuk wisatawan serta agar dapat memanfaatkan seluruh kawasan dengan optimal.

### **B. Perumusan Masalah**

Kebun Benih Hortikultura Kaloran merupakan kawasan yang memiliki potensi besar untuk dijadikan agrowisata. Terdapat lahan yang luas dan berbagai komoditas yang sudah di tanam pada lahan tersebut. Oleh karena itu, rumusan masalah yang diangkat pada penelitian yang diajukan yaitu:

1. Bagaimana potensi yang ada pada lahan Kebun Benih Hortikultura Kaloran jika dijadikan objek agrowisata?
2. Bagaimana perencanaan agrowisata yang baik dan tepat untuk dikembangkan di lahan Kebun Benih Hortikultura Kaloran?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi potensi Kebun Benih Hortikultura Kaloran untuk dijadikan sebagai agrowisata.
2. Perencanaan agrowisata di kawasan Kebun Benih Hortikultura Kaloran.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Memberikan informasi tentang potensi Kebun Benih Hortikultura Kaloran untuk dijadikan sebagai agrowisata kepada pengelola KBH Kaloran dan dinas terkait.
2. Memberikan masukan berupa konsep perencanaan agrowisata yang baik dan tepat untuk lahan Kebun Benih Hortikultura Kaloran.

### **E. Batasan Studi**

Pembatasan studi berguna agar menghindari terjadinya pelebaran masalah yang dibahas sehingga penelitian akan lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan agar tujuan penelitian tercapai. Batasan studi dalam penelitian ini adalah

1. Penelitian ini dilakukan di Kebun Benih Hortikultura Kaloran, Desa Bugen, Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung yang memiliki lahan  $\pm$  19 ha.
2. Luas lingkup hanya meliputi informasi keadaan lahan dan pendapat masyarakat sekitar tentang pengembangan lahan Kebun Benih Hortikultura Kaloran untuk agrowisata.

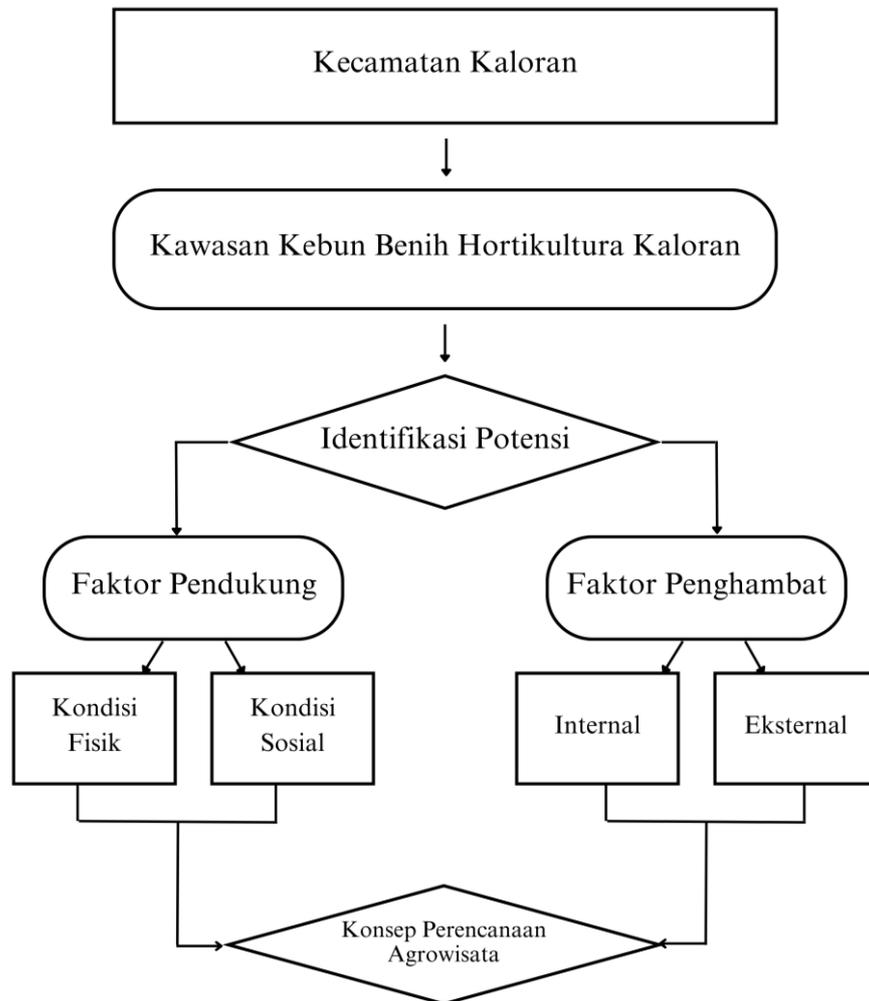
### **F. Kerangka Pikir Penelitian**

Kawasan Kebun Benih Hortikultura merupakan kawasan yang memiliki pemandangan yang indah karena berbatasan dengan Gunung Sumbing dan Gunung Sindoro. Potensi yang berupa visual kawasan didukung dengan suhu pada kawasan tersebut yang cenderung sejuk. Lahan pada Kebun Benih Hortikultura Kaloran masih hanya dimanfaatkan sebagai lahan budidaya. Ketersediaan lahan yang masih sangat luas belum dimanfaatkan secara optimal untuk hal lain. Lahan yang masih luas tersebut bisa dimanfaatkan untuk pengembangan agrowisata serta di lahan tersebut sudah terdapat beberapa komoditas tanaman, baik yang sudah menghasilkan maupun yang belum, sehingga dapat dikembangkan menjadi agrowisata.

Tujuan pembangunan atau pembuatan agrowisata menurut PP No. 110 Tahun 2015 tentang Usaha Wisata Agro Hortikultura yaitu meningkatkan nilai tambah dan pemanfaatan usaha hortikultura; menambah destinasi pariwisata; memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan; melestarikan dan mengembangkan Kawasan Hortikultura, Unit Usaha Budidaya Hortikultura dan/atau Unit Usaha Hortikultura lainnya; memberikan kesempatan

kepada pelaku usaha untuk melakukan diversifikasi usaha; membuka lapangan kerja; menumbuhkan kecintaan pada tanah air Indonesia; meningkatkan estetika, keindahan dan konservasi sumberdaya alam; dan menjaga kelestarian plasmanutfah hortikultura nasional.

Sebagai cara untuk mewujudkan tujuan adanya agrowisata sesuai dengan PP No. 110 Tahun 2015 adalah dengan mengidentifikasi potensi dari Kebun Benih Hortikultura Kaloran. Di dalam mengidentifikasi potensi kawasan, perlu mempertimbangkan faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Faktor pendukung dapat dilihat dari kondisi fisik kawasan dan kondisi sosial masyarakat sekitar kawasan. Identifikasi faktor penghambat dilihat dari internal dan eksternal kawasan. Dari identifikasi-identifikasi tersebut lalu dibuat konsep perencanaan agrowisata untuk membuat destinasi wisata yang edukatif dan bermanfaat untuk wisatawan.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian